

Pengembangan Kewirausahaan dan Pelatihan Melukis Hijab

Sri Widayati¹, Marhaeni Dwi Satyarini², Slamet³

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*sriwidayati187@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3369>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2024

Direvisi : Juni 2024

Disetujui : Juli 2024

Keywords:

Entrepreneurship Development,

Hijab painting

Abstrak

Hijab sudah ada sebelum Nabi Muhammad SAW, tradisi kerudung sudah ada dan menjadi tradisi berbusana yang santun di perempuan-perempuan yang hidup jauh sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, Sementara tradisi penggunaan hijab dalam Islam berbeda dengan tradisi penggunaan hijab orang - orang Yahudi dan Nasrani .Dalam Islam penggunaan hijab tidak keterkaitan sama sekali dengan kutukan atau menstruasi. Hijab dan menstruasi memiliki konteks yang tidak sama dalam Islam. Seiring dengan kemajuan zaman, di Indonesia dikenal dengan pakaian penutup kepala, yang orang menyebutnya sebagai jilbab. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi wawasan, pelatihan dan ketrampilan melukis hijab, Pelaksanaan Pengabdian menggunakan metode presentasi, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pelatihan melukis hijab. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat terutama Ibu-ibu sudah menyadari pentingnya belajar melukis hijab, disamping di pakai sendiri hasil lukisannya yang ada unsur seninya, juga bisa dijual yang menambah pendapatan keluarga, karena hijab ada lukisannya lebih lebih bagus dari pada jilbab polos.

Abstract

Hijab has existed before the Prophet Muhammad SAW, the tradition of the veil has existed and has become a tradition of modest dress in women who lived long before the birth of the Prophet Muhammad SAW, while the tradition of wearing the hijab in Islam is different from the tradition of wearing the hijab of Jews and Christians. In Islam, the use of the hijab is not related at all to curses or menstruation. Hijab and menstruation have different contexts in Islam. Along with the progress of the times, in Indonesia it is known as a head covering, which people call the jilbab. This community service aims to provide insight, training and skills in painting the hijab, the implementation of the service uses presentation methods, questions and answers, discussions, demonstrations, hijab painting training. The results of the service show that the community, especially mothers, have realized the importance of learning to paint the hijab, besides being used by themselves, the results of their paintings which have artistic elements, can also be sold which increases family income, because the hijab with paintings is better than a plain hijab.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: sriwidayati187@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Jilbab diartikan sebagai pembatas atau menutupi agar sesuatu benda tidak dapat dilihat orang lain. Hijab adalah segala hal yang menutupi sesuatu yang dituntut untuk ditutupi atau terlarang untuk menggapainya (Al Munawi).Setiap yang menutupi hal - hal yang dituntut untuk ditutupi atau menghalangi hal - hal yang terlarang untuk digapai adalah hijab (Abdil Baqa'Al Hanafi), Hijab tidak hanya diartikan kain yang menutupi tetapi juga dapat berupa benda-benda selain kain, seperti tembok , kaca plastik, tirai dan lain-lain.Untuk saat ini hijab dimaknai sebagai pakaian muslimah yang Syar'i.Pada dasarnya hijab telah dikenal sejak dulu oleh berbagai bangsa di dunia seperti masyarakat timur kuno , yang bentuknya sangat beragam . Hijab yang dikenal wanita Yunani kuno berbeda dengan hijab yang dipakai wanita Romawi dan Arab Jahiliyah.

Menurut Einstein, konsep hijab yang diartikan menutup kepala sudah dikenal sebelum lahirnya agama-agama samawi yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Tradisi penggunaan Kerudung yang merupakan bagian dari hijab yang sudah dikenal dalam hukum kekeluargaan Assyria yang mengatur bahwa: istri , anak perempuan , janda kalau bepergian ke tempat - tempat umum diharuskan memakai kerudung , bahkan sebelum itu, ketika Nabi Adam dan Siti Hawa diturunkan ke bumi oleh Alloh SWT persoalan pertama yang dihadapi adalah bagaimana menutupup aurat mereka.

Sebetulnya Hijab sudah ada sebelum Nabi Muhammad SAW tradisi berkerudung sudah ada dan menjadi tradisi berbusana santun di kalangan perempuan - perempuan yang hidup jauh sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW.Seiring dengan perkembangan zaman ,di Indonesia dikenal dengan palaian penutup kepala yang pada umumnya dinamakan sebagai kerudung . Kemudian tahun 1980 - an mulai populer orang menyebut sebagai Jilbab Pada zaman Nabi Muhammad SAW jilbab merupakan pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki untuk perempuan yang sudah dewasa, istilah jilbab di masing - masing Negara berbeda - beda, di Iran disebut Cadar , di India dan Palestina disebut Pardeh , di Libia dinamakan Milayat, di Irak dinamakan Abayadi , di Turki dengan Cashaf, sementara istilah Hijab di Mesir, Sudan dan Yaman, hijab yang semula dimaknai tabir (penutup) bergeser makna menjadi pakaian penutup aurat perempuan.

Generasi pemakaian jilbab di Indonesia Bereyi Causal Syamwil, dia menunjukkan selendang tipis dikenakan perempuan Indonesia untuk menutupi sebagian rambutnya. Disamping itu Beryi juga membuat baju bodo, busana baju Bugis yang awalnya hanya berbentuk selendang sutera halus yang tembus pandang , namun kemudian berkembang menjadi tujuh lapis setelah Islam masuk di Indonesia.

Pengenaan hijab bagi wanita-wanita Indonesia semakin hari semakin populer, bahkan bisa dikatakan sebagai gaya hidup hijab dipadukan dengan pakaian yang cukup modis . Budaya pemakaian hijab di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak abad ke 17 , walaupun terjadi pro dan kontra tentang pemakaian hijab.

Ragam model hijab:

1. Hijab sederhana, hijab berukuran pendek, dan hanya warna dan model, model ini banyak dipakai oleh wanita - wanita Indonesia, sekitar 70 % muslimah Indonesia memakai hijab ini.
2. Hijab Konservatif, yaitu hijab yang lebar menutup seluruh tubuh bagian atas, dan biasanya warnanya putih, hitam dan coklat, beberapa kalangan menyebutnya hijab syar'i atau hijab yang sesuai dengan ajaran Islam, hijab jenis ini digunakan kurang lebih 10 % muslimah Indonesia.
3. Hijab Modis yaitu hijab yang memiliki keragaman model warna, kalangan menengah keatas biasanya menyukai hijab jenis ini, harganya Rp.50.000 hingga jutaan rupiah.

Belum ada data yang valid terkait dengan trend pemakaian hijab di Indonesia, namun sebuah survey melaporkan ada sekitar 63,58% dan 626 responden perempuan muslim mengatakan mereka telah memakai dan akan memakai hijab, dan hanya sekitar 4,31% dari mereka yang tidak akan memakai hijab, trend peningkatan pemakaian hijab ini memunculkan peluang bisnis pakaian yang sangat menarik bagi kalangan pebisnis pakaian muslimah, meningkatnya pemakaian hijab ini menjadi peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi kaum ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dirumuskan permasalahannya adalah dengan meningkatnya pemakaian hijab ini menjadi peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi kaum ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap, maka muncullah ide: "Bagaimana memotivasi kaum ibu - ibu di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk membuat dan melukis hijab yang menarik yang bernuansa nusantara dan bernilai ekonomi yang tinggi melalui kegiatan melukis hijab?"

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dipusatkan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dengan sasaran utama antara lain pengurus dan anggota PKK tingkat Kelurahan, RW, RT, pengurus dan anggota karang taruna, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat umum lainnya. Bentuk kegiatan yang dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Menumbuhkan kreatifitas masyarakat di Kelurahan Puwoyoso, Ngaliyan terutama Ibu - ibu PKK, dan karang taruna.
2. Pemberian ceramah melukis hijab
3. Praktek melukis hijab
4. Pendampingan pembuatan produk melukis hijab
5. Pendampingan pembuatan desain dan model
6. Pendampingan dalam pemasaran
7. Pendampingan kelompok organisasi

Pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan jadwal pertemuan kelompok PKK tingkat Kelurahan Purwoyoso, selama tiga bulan, dengan, metode presentasi, pelatihan , diskusi, tanya jawab dan memberi contoh lukisan hijab yang baik dengan warna yang serasi.

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Menumbuhkan ketrampilan melukis hijab bagi masyarakat , karang taruna dan ibu - ibu PKK Kelurahan Purwoyoso
2. Ketrampilan membuat desain, corak, gaya dan warna
3. Ketrampilan memasarkan hijab lukis
4. Terbentuknya kelompok usaha kecil yang bersifat home industri

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari kelompok masyarakat , Karang taruna dan ibu - ibu PKK yang hadir sejumlah 30 orang pada saat pelatihan pengembangan kewirausahaan dan pelatihan melukis hijab oleh tim pengabdian Universitas Ivet mereka menyambut baik , dan secara antusias dan memberi respon yang cukup tinggi tentang manfaat untuk berwirausaha terutama melukis hijab , ini terbukti dengan berbagai pertanyaan yang muncul dari masyarakat , karang taruna dan ibu - ibu PKK di Kelurahan Purwoyoso , tentang bagaimana pemasaran hijab lukis , dan dimana mendapatkan bahan - bahan lukis yang murah dengan kualitas yang baik, bahkan ada diantara peserta yang ide , bahwa untuk lukis ini tidak hanya hijab saja , tapi berkembang ke gamis, hem laki - laki, tas dan sepatu. Harapan dari masyarakat setelah pelatihan melukis tidak berhenti, tapi dilanjutkan dengan mendirikan usaha lukis hijab dan gamis sehingga dapat potensi lokal yang ada di Kelurahan Purwoyoso , Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, karena pemasaran tidak hanya secara langsung , tapi bisa dilaksanakan secara online, sehingga Kelurahan Purwoyoso dikenal di mata Dunia.



Gambar 1: Hijab Lukis.



Gambar 2: Tas Lukis.

Manggali

Pengembangan Kewirausahaan dan Pelatihan Melukis Hijab



Gambar 3: Gamis Lukis.



Gambar 4: Hasil Lukisan Ibu-ibu Puwoyoso.



Gambar 5: Bu Wid sedang menjelaskan cara melukis di kain

PEMBAHASAN

Kondisi sosial masyarakat kelurahan Purwoyoso sebagian besar dari masyarakat Jawa Semarang, tapi tidak penduduk asli Purwoyoso, hampir mayoritas pendatang, bahkan sebagian kecil pendatang dari luar Jawa, dan sebagian besar masyarakat Kelurahan Purwoyoso memeluk agama Islam dan sebagian agama Katolik dan Kristen, namun meski ada perbedaan masyarakat dapat saling hidup berdampingan dengan damai, karena rasa toleransi yang tinggi.

Mayoritas penduduk Kelurahan Purwoyoso adalah suku Jawa tetapi budaya Jawa tidak terlalu kental diterapkan di kehidupan masyarakat, karena banyak yang sudah berpemikiran modern, walaupun begitu norma-norma budaya masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat sehingga dapat guyup dan rukun dalam bermasyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat mayoritas baik, karena masyarakat mampu melihat peluang yang

ada. Kelurahan Purwoyoso berseberangan jalan dengan Universitas Islam Negeri Walisongo dan STEKOM . Melihat kondisi tersebut masyarakat melihat peluang untuk menyediakan kos - kosan untuk mahasiswa yang kuliah di kedua Universitas tersebut, selanjutnya untuk mempermudah mahasiswa mendapatkan kebutuhan sehari - hari maka banyak menjamur usaha makanan siap saji , laundry, Toko serba ada dll, dan semakin berkembangnya Universitas maka beriringan dengan semakin menjamurnya usaha dilingkungan sekitar .

Di Kelurahan Purwoyoso terdapat 1 kawasan industri, 2 pasar dan jalan besar, Pasar mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong kegiatan perekonomian masyarakat di sekitarnya, maka dengan adanya 2 pasar di Purwoyoso yaitu Pasar yaitu Purwoyoso dan Jrahah, merupakan peluang untuk meningkatkan potensi perekonomian masyarakat sangat baik. Kemudian dengan adanya kawasan industri Candi yang di dalamnya terdapat banyak perusahaan ternama , maka lingkungan sekitar kawasan industri akan menerima *feed back* positif , karena banyak menampung banyak tenaga kerja , sehingga mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitar Jl. Prof Hamka dan Jln Gatot Subroto yang merupakan jalan besar yang dapat dimanfaatkan pedagang kaki lima yang mayoritas penduduk sekitar untuk peluang usaha makanan , dengan demikian dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di akelurahan Purwoyoso dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

Jumlah penduduk wanita di Kelurahan Purwoyoso lebih banyak dari penduduk laki-laki, yaitu 8454 orang, sementara jumlah penduduk laki -laki 5.537 orang. Kondisi ini memunculkan pemikiran Bapak Lurah Purwoyoso untuk memberdayakan kaum ibu di wilayah Kelurahan Purwoyoso yang menjadi tanggung jawabnya. Di Kelurahan Purwoyoso sebenarnya sudah berdiri sebuah Koperasi Simpan Pinjam yang menyediakan pinjaman permodalan usaha bagi warga yang ingin mengembangkan wirausaha . Selain usahan Koperasi Simpan Pinjam juga sudah ada sudah ada suatu wadah/lembaga yang menampung hasil kerajinan berupa home industri dari warga Kelurahan Purwoyoso untuk dijual atau dipajang dalam acara pameran produk tertentu suatu event dengan tujuan untuk memperkenalkan produk - produk home industri Kelurahan Purwoyoso kepada pihak luar.

Salah satu industri rumahan yang dikembangkan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan adalah kerajinan melukis pakaian, hijab, tas, dapat kita lihat dalam

kehidupan sehari - hari sekarang , bahwa pakaian hijab sudah menjadi trend bahkan mode berpakaian bagi kaum muslimah di Indonesia . Pakaian hijab sudah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah industri fashion yang mampu mendatangkan uang , sehingga tidak asing lagi dalam kegiatan pameran fashion banyak dipajang pakaian muslimah dan tidak ketinggalan pakaian hijab .

Dalam pelaksanaan pelatihan melukis hijab dan pakaian muslim ini bekerjasama dengan perangkat Kelurahan Purwoyoso, mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Purwoyoso dan Tim Pengabdian dari Universitas Ivet Semarang melakukan kerjasama dan menghasilkan kesepakatan bersama untuk memberdayakan ibu - ibu di Kelurahan Purwoyoso dengan kegiatan melukis pakaian dan hijab, sehingga harganya lebih tinggi , style, modis, fashionable, indah dan nyaman jika dipakai,dengan catatan kainnya harus nyaman , adem dan menyerap keringat. Kegiatan di Kelurahan Purwoyoso ini dimulai dari pemetaan potensi, pemilihan potensi, pengamatan wilayah, pembuatan proposal, pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari:

1. Pemberian materi secara teori (ceramah).
2. Mempersiapkan bahan-bahan untuk melukis di atas kain.
3. Melukis hijab dan pakaian.
4. Pendampingan pelatihan melukis hijab, gamis, dan tunik.

Secara lengkap rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

Nama Kegiatan	Pelatihan Melukis Hijab
Tujuan	Memanfaatkan hijab yang sudah terpakai agar bisa dijual kembali dengan harga yang ekonomis.
Sasaran	Ibu-ibu PKK Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
Biaya	Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah);
Sumber Dana	Peserta pengabdian Rp.500.000,00 Kelurahan Rp; - Donatur Rp; -

Hambatan	-
Solusi	-
Hasil	Salah satu upaya atau strategi untuk memanfaatkan kerudung atau hijab yang sudah tidak terpakai dan dilukis untuk dijual kembali.
Penanggungjawab Pengabdian	Sri Widayati (Ketua/Koordinator Pengabdian)
Peran Masyarakat	Peserta Pelatihan
Pelaksana	Anggota/Tim pengabdian Universitas Ivet.

SIMPULAN

Kegiatan melukis hijab bagi Ibu-ibu PKK di Kelurahan Purwoyoso dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Memberdayakan potensi yang dimiliki bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Prwoyoso.
2. Mengembangkan keterampilan Ibu-ibu PKK Kelurahan Purwoyoso.
3. Dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Membentuk organisasi ekonomi (skala kecil) yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga.
5. Membantu pemahaman dan wawasan bagi kaum Ibu-ibu di Kelurahan Purwoyoso untuk mengembangkan potensi-potensi yang selama ini belum digali.

Adapun saran yang direkomendasikan pihak Kelurahan adalah untuk melakukan kerja sama dengan para Ibu-ibu PKK dan masyarakat umum di wilayah Kelurahan Purwoyoso, selain bekerjasama dengan pihak luar yang bertujuan untuk memberikan pelatihan-pelatihan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh Ibu-ibu, sehingga para Ibu-ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sampingan dengan menggarap potensi di wilayah yang ada demi peningkatan kesejahteraan ekonomi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur Istiani. 2015. *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslemfashion Blogger*.
Jurnal Kajian Komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Lampung: Lampung, Volume 3, No. 1
- Al-Ghifari, Abu. 2002. *Kudung Gaul: Berjilbab tapi Telanjang*. Bandung: Mujahid
- Arfa, Faisar Ananda. 2004. *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*. Jakarta: Pustaka
Firdaus
- Barnard, M. 1996. *Fashion sebagai Komunikasi. Cara Mengkomunikasikan Identitas
Sosial, Seksual, Kelas, gender* (Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara,
Penerjemah). Yogyakarta: Jalasutra
- Masnun Tahir Dan Zusiana E Triantini. 2014. *Menakar Kontekstualisasi Konsep Jilbab
Dalam Islam*. Jurnal Qawwam. Volume 8 Nomor 1
- Iis Nur'aeni Afgandi (2012: 71) Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Jakarta:
Jalasutra
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendar. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta:
Kanisius
- Washburn, Karen W. 2005. *Jilbab, Kesadaran Identitas Post-Kolonial dan Aksi Tiga
Perempuan (Jawa)*. (terjemahan Eviandaru Monika). Yogyakarta: Kanisius